

PEMBELAJARAN SENI *PAPER CUTTING* BERTEMA “KEBUDAYAAN MADURA” OLEH SISWA KELAS XI - 8 SMA NEGERI 1 KAMAL

Ambar Zalfaa Dwi Hida¹, Ika Anggun Camelia²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ambarzalfaa.20006@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni budaya di kelas XI - 8 SMA Negeri 1 Kamal berisi materi tentang berkarya seni rupa dua dimensi “Membuat Karya Ekspresi Personal”. Dalam proses praktik berkarya masih monoton seperti melukis pada kertas gambar, kanvas, dan telenan. Siswa perlu dilatih untuk meningkatkan keterampilan dan menambah pengalaman baru berkarya seni rupa, salah satunya dengan berkarya seni *paper cutting* bertema kebudayaan Madura. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan evaluasi hasil karya. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan divalidasi menggunakan triangulasi data. Penelitian dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan di kelas XI - 8 dengan jumlah 36 siswa. Dari penelitian ini dihasilkan 6 karya dua dimensi hiasan dinding menggunakan pigora ukuran 40x50 cm. Terdapat 4 kelompok yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 91–100 dan dua kelompok memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 81–90. Kegiatan penelitian mendapat tanggapan positif dari guru seni budaya dan siswa kelas XI - 8.

Kata kunci: *paper cutting*, budaya Madura, SMA Negeri 1 Kamal

Abstract

Art and culture learning in class XI - 8 of SMA Negeri 1 Kamal contains material on creating two-dimensional fine art "Creating Personal Expression Works". In the process of practicing the work, it is still monotonous, such as painting on drawing paper, canvas, and cutting boards. Students need to be trained to improve their skills and gain new experiences in creating fine art, one of which is by creating *paper cutting* art with the theme of Madurese culture. The purpose of this study is to describe the learning process, work results, and teacher and student responses to *paper cutting* art learning with the theme "Madurese Culture". This study uses a qualitative descriptive method. Data collection through observation, interviews, documentation, questionnaires, and evaluation of work results. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and validated using data triangulation. The study was conducted in 6 meetings in class XI - 8 with 36 students. From this study, 6 two-dimensional wall decoration works were produced using 40x50 cm frames. There were 4 groups that obtained very good scores with a range of 91-100 and two groups obtained good scores with a range of 81-90. The research activities received positive responses from arts and culture teachers and grade XI - 8 students.

Keywords: *paper cutting*, Madura culture, Senior High School 1 Kamal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang ada dalam diri manusia agar bisa berpotensi menjadi berkualitas dan bermanfaat untuk sekitarnya. Menurut Sujana (2019; 29) Pendidikan merupakan upaya untuk menunjang jiwa peserta didik lahir dan batin dari kodratnya menuju peradaban manusia yang lebih baik. Ajarkan anak untuk duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui kebersihan badan, cara berpakaian yang baik, menghormati orang yang lebih tua, dan menghargai orang yang lebih muda sebagai proses untuk melatih jiwa kemanusiaan yang dimiliki oleh anak. Dapat disimpulkan Pendidikan dapat merubah anak menjadi lebih baik lagi. Pada proses meningkatkan mutu pendidikan pastinya peran guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar dan dituntut harus terampil dalam menyesuaikan materi pembelajaran.

Pada pembelajaran seni budaya memiliki tujuan agar siswa dapat mengungkapkan gagasan dan kreativitasnya dalam berkarya dan mengapresiasi seni, terutama dengan mengilustrasikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain. Banyak berkarya yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni budaya, salah satunya menerapkan berkarya seni *paper cutting*. Seni *paper cutting* adalah suatu kegiatan seni dua dimensi dimana kertas dipotong atau dilubangi dengan gunting atau pisau kerajinan dengan tujuan untuk menghasilkan gambar atau pola tertentu melalui lubang-lubang yang dihasilkan. Berkarya dua dimensi dengan seni *paper cutting* menjadi lebih menarik dan tidak monoton serta menjadi pengalaman yang baru untuk siswa. Selain berfungsi sebagai hiasan dinding atau pajangan, juga bisa sebagai lampu hias karena didalamnya diberi lampu berwarna yang menggunakan baterai. Tantangan dan hal yang menarik dari pembelajaran seni *paper cutting* kali ini yaitu, bertema “Kebudayaan Madura” yang bertujuan untuk melestarikan budaya, icon, makanan khas, dan pakaian adat Madura. Tema diambil sesuai lokasi sekolah penelitian, yaitu berada di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Madura. Kolaborasi antara seni *paper cutting* dan “Kebudayaan Madura”

menjadi karya baru yang tercipta dengan kreativitas dan imajinasi siswa.

Observasi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kamal menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya di kelas XI mempelajari materi berkarya seni rupa dua dimensi, materi Unit 4 “Membuat Karya Ekspresi Personal”. Guru seni budaya di SMA Negeri 1 Kamal memberikan tugas praktik berkarya melukis hanya menggunakan kertas gambar, kanvas, dan telenan. Hal ini menjadikan siswa bosan jika media dan teknik berkarya yang digunakan kurang bervariasi. Selain itu, guru seni budaya belum pernah mengajari berkarya dengan seni *paper cutting* terutama mengangkat tema “Kebudayaan Madura”.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pembelajaran Seni *Paper Cutting* bertema “Kebudayaan Madura” oleh Siswa Kelas XI-8 SMA Negeri 1 Kamal”. Hal ini bertujuan untuk memberikan daya tarik siswa dalam menuangkan kreativitasnya melalui karya seni *paper cutting* sehingga mereka tidak hanya berkarya melukis dengan media kertas gambar, kanvas, dan telenan saja. Dengan adanya pembelajaran seni *paper cutting* diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, kreativitas, kemampuan dalam menggunakan berbagai media, dan menambah pengalaman baru bagi siswa dalam berkarya seni rupa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”; (2) mendeskripsikan hasil seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”; (3) mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Anisa Ullah Mawada dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2021 dengan judul “Pembuatan Seni *Paper Cut* pada Siswa Kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangilan Tuban”. Kedua, penelitian oleh Zrina Panmayu dari Universitas Negeri Medan pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Ornamen Melayu Deli pada Light Box dengan Teknik *Paper Cutting*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” oleh siswa kelas XI - 8 SMA Negeri 1 Kamal. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2009:15), gagasan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivis, dan digunakan oleh peneliti untuk menguji kondisi objek alam yang signifikan (bukan subjek eksperimen).

Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 1 Kamal yang berada di Jl. Raya Telang No.02, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI – 8 yang berjumlah 36 siswa dengan jumlah laki-laki 5 siswa dan jumlah perempuan 31 siswa, kemudian dibagi menjadi 6 kelompok. Obyek penelitian ini adalah proses pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”, hasil karya, tanggapan guru dan siswa terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 April – 13 Juni 2024 selama enam kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi terhadap pembelajaran seni budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Kamal, wawancara dengan guru seni budaya kelas XI - 8, dokumentasi kegiatan penelitian, angket yang diisi oleh siswa kelas XI - 8, dan hasil karya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi data.

KERANGKA TEORETIK

A. SENI PAPER CUTTING

a. Pengertian seni *paper cutting*

Seni *paper cutting* atau seni kertas potong sendiri merupakan suatu kegiatan dalam seni rupa dua dimensi yang dilakukan dengan cara memotong atau melubangi kertas menggunakan gunting atau cutter yang bertujuan untuk menciptakan gambar atau pola tertentu melalui lubang yang dihasilkan. Menggunakan gunting

atau pemotong untuk memotong atau melubangi kertas dengan tujuan menghasilkan desain atau pola tertentu melalui lubang yang dihasilkan, seni potong kertas, disebut juga seni potong kertas, adalah praktik seni rupa dua dimensi. Siswa dapat mengekspresikan dirinya dengan membuat pola dan melatih kesabaran serta ketelitian melalui kerajinan memotong kertas. Pendekatan baru lainnya dalam mengajar seni dua dimensi adalah dengan menggunakan seni potong kertas.

b. Sejarah Seni *Paper Cutting*

Diawali dengan ditemukannya kertas di Tiongkok pada abad keenam, teknik pemotongan kertas pertama kali ditemukan di sana. Pemotongan kertas sesuai dengan namanya adalah proses pemotongan kertas sedemikian rupa sehingga langsung terbentuk gambar yang diinginkan. Karya seni pemotongan kertas pertama kali digunakan untuk pernikahan dan prosesi acara penting, seperti Tahun Baru Imlek dan pajangan dinding interior di rumah.

c. Jenis-Jenis Seni *Paper Cutting*

Pada seni *paper cutting* terdapat beberapa jenis yang membedakan dalam segi alat dan bahan, prosedur pembuatan, dan hasil karya. *Layered Paper Cut* (Potongan Kertas Berlapis) Jenis ini menggunakan beberapa *layer* kertas dalam pembuatannya. *Only One Paper Cut* (Hanya Satu Potongan Kertas) Jenis ini menggunakan hanya satu kertas dalam pembuatannya. *Stacked Pieces Paper Cut* (Potongan Kertas Bertumpuk) Jenis ini menumpuk kertas-kertas yang telah dipotong. *Mixed Pieces Paper Cut* (Campuran Potongan Kertas) Jenis ini mencampur beberapa jenis *paper cut* yang diaplikasikan dengan berbagai teknik.

d. Unsur-Unsur dalam Seni *Paper Cutting*

Pada seni *paper cutting* terdapat lima komponen yaitu titik, garis, warna, tekstur, dan ruang. Titik merupakan unsur seni yang paling terkecil. Garis merupakan gabungan titik-titik yang menyambung dan memiliki dimensi memanjang, serta mempunyai arah tertentu. Bentuk merupakan segala sesuatu yang memiliki diameter, tinggi, dan lebar. Tekstur disebut juga nilai raba suatu permukaan sifat permukaan dapat berupa halus, polos, rata, licin, mengkilap,

berkerut, lunak, kasar, dan sebagainya. Ruang merupakan latar belakang sebuah karya seni yang membuat karya tersebut terlihat nyata.

e. Prinsip dalam Seni Paper Cutting

Penting untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip aspek visual sintetik ketika memproduksi seni rupa dua dimensi. Kesatuan dalam seni *paper cutting* itu sendiri terletak pada penyatuan bentuk kertas yang telah dipotong. Keselarasan pada seni *paper cutting* terletak pada ketebalan dan ketipisan potongan kertas terlihat harmonis dan selaras. Pada penekanan berfungsi saat memotong kertas harus penuh penekanan. Seni *paper cutting* juga membutuhkan kontras yang baik. Pada Irama terletak pada pengulangan potongan kertas yang sama atau hanya berbeda ukuran. Proporsi mengacu pada hubungan skala dan ukuran yang ada antara berbagai bentuk yang dibuat dari potongan kertas.

f. Teknik Memotong dalam Seni Paper Cutting

Terdapat 6 teknik memotong dalam seni *paper cutting*. *Straight Cut* yaitu memotong kertas dengan tegas dan yakin 1 garis lurus. *Curve Cut* yaitu memotong kertas dengan teliti, sedikit dibelokkan arah cutternya mengikuti pola sketsa yang sedikit melengkung. *Stitch Cut* yaitu memotong teknik ini sangat sulit karena memotong bagian pola yang kecil-kecil dan rumit, harus lebih hati-hati agar kertas tidak sobek. *Feather Cut* yaitu metode paling banyak digunakan dibagian desain rambut. *Hairline Cut* yaitu memotong terlebih dahulu 1 arah mengikuti arah ayunan lengan normal, Potong dahulu bagian dalam, baru ke sisi luar. *River Cut* yaitu metode khusus untuk gambar batik tertentu.

g. Alat dan Bahan Seni Paper Cutting

Dalam menciptakan suatu karya seni *paper cutting* diperlukan alat dan bahan. Terdapat beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam menciptakan karya batik diantaranya pensil, penghapus, penggaris, karton putih, karton berwarna, *cutter*/silet, gunting, pigora 3 dimensi, sedotan, *double tip* gabus, obeng, lampu LED kawat tumbler.

h. Prosedur Pembuatan Seni Paper Cutting

Tahapan pembuatan seni *paper cutting*, meliputi (1) memotong karton berwarna putih dan karton berwarna dipotong berukuran lebih kecil dari pigora yaitu ukuran 37x47cm; (2) siswa membuat sketsa sesuai tema masing-masing yang sudah didapat; (3) teknik memotong dan meng-*cutter* desain sketsa yang sudah dibuat; (4) mulai lanjut ke tahap men-*display* karya, bahan yang dibutuhkan yaitu sedotan dan *double tip* gabus; (5) pemasangan karya seni *paper cutting* yang sudah ditumpuk tersebut dipasang ke pigora tiga dimensi berwarna putih; dan (6) proses *finishing* dijadikan karya dua dimensi berupa pajangan pigora seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”.

B. KEBUDAYAAN MADURA

Hari Raya Madura merupakan salah satu dari tiga hari libur nasional Indonesia yang memiliki kalender yang unik. Hari Raya Madura berasal dari adat istiadat masyarakat Madura yang dirayakan di Pulau Madura dan sekitarnya. Terdapat budaya yang lebih spesifik pada adat perayaan, makanan khas, baju adat, dan icon Madura yang akan dipaparkan. Budaya Madura tersebut yakni, Karapan Sapi, Tellasan Topa', Sate Madura, Sakera Marlana, Suramadu, dan Roket Tase'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Seni Paper Cutting Bertema “Kebudayaan Madura” oleh Siswa Kelas XI – 8 SMA Negeri 1 Kamal

Pelaksanaan pembelajaran berkarya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” oleh siswa kelas XI – 8 SMA Negeri 1 Kamal dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berkarya seni *paper cutting*.

1. Persiapan

Peneliti melakukan tahap persiapan diantaranya sebagai berikut: (a) Peneliti telah membuat contoh hasil karya seni *paper cutting* untuk dijadikan referensi kepada siswa; (b) Peneliti berdiskusi bersama guru seni budaya kelas XI - 8 terkait penyusunan jadwal proses pembelajaran berkarya seni *paper cutting* dengan teknik memotong kertas; dan (c) Peneliti

mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam berkarya seni *paper cutting*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berkarya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” di kelas XI - 8 SMA Negeri 1 Kamal melibatkan 36 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama lima kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pembelajaran berkarya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2024 pukul 10.00-11.30. Peneliti didampingi oleh Ibu Shofya Rahman, S.Pd selaku guru pengajar mata pelajaran seni budaya di kelas XI - 8. Sebelum masuk ke pembelajaran, Ibu Shofya memperkenalkan peneliti dan juga memberikan pesan kepada siswa untuk selalu menjaga sopan santun dan serius dalam mengikuti kegiatan penelitian. Kemudian Ibu Shofya mempersilahkan dan menyerahkan kepada peneliti untuk memulai proses pembelajaran bersama kelas XI - 8.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan mengabsensi siswa, lalu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti selama enam pertemuan dalam melaksanakan penelitian. Peneliti juga memberitahu materi dan karya dua dimensi yang akan dipraktekkan adalah karya seni *paper cutting*. Pada saat peneliti memaparkan materi, siswa sangat antusias memperhatikan dan menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti.



Gambar 1. Pengenalan dan Observasi Kelas
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Selanjutnya peneliti memperlihatkan contoh karya seni *paper cutting* untuk dijadikan referensi bagi siswa sehingga mempunyai gambaran yang akan dibuat dalam praktik berkarya seni *paper*

cutting. Pada saat peneliti memperlihatkan contoh karya seni *paper cutting* tersebut siswa sangat bersemangat, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, dan memiliki rasa keingintahuan dilihat dari antusias siswa dalam bertanya mengenai karya seni *paper cutting* karena berkarya seni *paper cutting* merupakan pengalaman baru bagi siswa kelas XI - 8.

Peneliti melakukan pembagian kelompok untuk praktik berkarya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”. Siswa kelas XI - 8 berjumlah 36 siswa dan dibagi menjadi 6 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok beranggota 6 siswa. Berdasarkan saran dari Ibu Shofya selaku guru seni budaya, masing-masing kelompok sebaiknya pembagian anggotanya merata antara yang aktif dengan yang pasif, juga yang sangat baik dalam menggambar agar karya seni *paper cutting* yang dihasilkan memuaskan. Peneliti memberitahu kepada siswa kelas XI – 8 bahwa pembagian kelompok dibagi oleh peneliti atas saran Ibu Shofya dan siswa pun setuju dalam hal tersebut. Selanjutnya peneliti menyebutkan nama-nama setiap kelompok dan memberikan intruksi untuk kumpul bersama kelompoknya.



Gambar 2. Pembagian Kelompok
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan pada materi yang telah dijelaskan dan memberitahu kepada semua kelompok kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2024 pukul 10.00-11.30. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu sebelum

memulai pembelajaran dan peneliti mengabsensi kehadiran siswa kelas XI – 8. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran berupa pengenalan lebih dalam lagi tentang seni *paper cutting* dengan menggunakan powerpoint dan LCD. Peneliti akan menerangkan mulai dari pengertian, sejarah, jenis-jenis, unsur-unsur, prinsip, teknik memotong, alat dan bahan, prosedur pembuatan, dan contoh karya dari seni *paper cutting*.



Gambar 3. Penyampaian Materi Powerpoint
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Selama menerangkan disetiap poin poinnya, peneliti membuat kelas lebih aktif dengan melakukan tanya jawab atau salah satu siswa membaca kalimat yang tertera didepan sesuai dengan yang diterangkan peneliti. Siswa lebih bersemangat saat ditunjukkan contoh karya seni *paper cutting*, banyak yang baru mengetahui tentang seni ini dan menjadi lebih antusias.



Gambar 4. Kondisi Siswa Menyimak Materi
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Sebelum bel pergantian jam berbunyi, peneliti menyimpulkan materi yang sudah diterangkan mengenai seni *paper cutting* dan memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya yaitu pembuatan sketsa pada kertas karton, siswa harus membawa alat dan bahan berupa 2 karton putih besar, pensil, penghapus, penggaris, dan gunting. Setelah bel berbunyi, peneliti mengakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Mei 2024 pukul 10.00-11.30. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan peneliti mengabsensi kehadiran siswa kelas XI – 8. Pada pertemuan ketiga ini, kegiatan pembelajaran yaitu pembuatan sketsa. Sebelum praktek dimulai siswa duduk sesuai kelompoknya masing-masing terlebih dahulu. Pertama siswa memotong karton menjadi dua bagian berukuran 37x47 cm, karena satu kelompok menyiapkan dua karton berarti terdapat empat lembar kertas yang tersedia. Tetapi, yang dipakai hanya tiga lembar dan karton berwarna juga dipotong berukuran 37x47 cm.



Gambar 5. Konsultasi Sketsa Gambar
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Sebelum membuat sketsa peneliti memberitahu siswa untuk membuat garis tepi 3 cm disemua kertas karton yang telah dipotong agar sketsa yang dibuat lebih rapi dan menjadi batas untuk *display* menggunakan sedotan dan *double tip* gabus nantinya.

Awalnya siswa kesulitan dalam menemukan ide atau referensi gambar yang sesuai dengan tema mereka. Akhirnya peneliti memberikan beberapa referensi gambar melalui aplikasi Pinterest sesuai tema masing-masing kelompok. Dari situlah, saat sudah ada referensi dan ide yang muncul membuat mereka lebih bersemangat dan antusias. Selama pembuatan sketsa ini peneliti terus mendampingi siswa dengan bergantian ke kelompok 1 sampai 6 dan saat ada siswa yang ingin bertanya langsung bisa berdiskusi dan mencari solusi bersama-sama.



Gambar 6. Proses Pembuatan Sketsa
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Setelah pembuatan sketsa selesai, peneliti mengingatkan untuk pertemuan selanjutnya yaitu tahap pemotongan kertas. Siswa diharuskan membawa kertas yang sudah disketsa tersebut dan juga pensil, penghapus, penggaris, gunting, cutter, alas plastic/karton tambahan. Setelah bel berbunyi, peneliti mengakhiri dengan mengucapkan salam.

d. Pertemuan Keempat

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2024 pukul 10.00-11.30. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan peneliti mengabsen kehadiran siswa kelas XI – 8. Pada pertemuan keempat ini, mulai praktik Teknik memotong pada seni paper cutting. Sketsa yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok mulai tahap pemotongan bagian-bagian kertas yang akan dibentuk agar objek yang akan ditonjolkan terlihat.



Gambar 7. Proses Pemotongan Kertas
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Pada tahap ini siswa menggunakan gunting untuk objek yang besar dan menggunakan *cutter*/silet untuk memotong objek yang kecil-kecil. Siswa harus berhati-hati saat memotong kertas agar tidak melukai tangan dan juga kertas tidak sampai sobek. Pemilihan bagian yang akan dipotong juga harus dipikirkan secara detail agar gambar terlihat nyata dan estetik saat sudah terbentuk objeknya.



Gambar 8. Ketekunan dalam Memotong Kertas
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Pada tahap ini, bagi siswa sangat menantang karena susah dan harus tetap menjaga kertas tidak rusak, sobek, ataupun basah. Peneliti dengan perlahan dan sabar mengajari, mendampingi, dan memberi saran setiap mereka mengalami kesulitan dalam proses pemotongan kertas ini.

Pada pertemuan ini, siswa tidak langsung selesai menyelesaikan praktik memotong dalam satu kali pertemuan. Ada yang selesai 2 lembar kertas dan ada yang selesai 3 lembar kertas. Karena itu, siswa melanjutkan memotong kertas dengan kerja kelompok di rumah masing-masing. Peneliti mengingatkan untuk pertemuan selanjutnya yaitu *men-display* karya, siswa harus mempersiapkan *double tip* gabus, sedotan, dan gunting. Pada saat bel berbunyi, peneliti mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam.

e. Pertemuan Kelima

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2024 pukul 10.00-11.30. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan peneliti mengabsensi kehadiran siswa kelas XI – 8. Pada pertemuan kelima ini, terjadi setelah jarak tiga minggu karena sekolah masih melaksanakan program P5 sehingga pembelajaran dihentikan terlebih dahulu.

Di pertemuan kali ini, siswa belajar dalam *men-display* karya seni *paper cutting* dalam pigora tiga dimensi yang sudah peneliti siapkan. Pigora tiga dimensi yang peneliti siapkan berwarna putih berukuran 40x50 cm berjumlah 6 sesuai jumlah kelompok siswa. Awalnya siswa menggantung *double tip* gabus berbentuk persegi panjang sebanyak 8. Lalu, ditempelkan pada bagian belakang kertas, menempelkannya dibagian 4 sudut kertas dan juga diantara sudut itu bagian tengahnya.



Gambar 9. Proses *Display* menggunakan Sedotan
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Kemudian sedotannya dipotong sesuai ukuran *double tip* gabus yang sudah ditempel sebelumnya. Setelah itu, ditindih kertas bagian keduanya. Tahap ini dilakukan berulang kali sampai 4 kertas sudah tertumpuk rapi dan simetris. Proses *display* karya seni *paper cutting* dengan cara disusun seperti ini berfungsi untuk memberi kesan 3 dimensi karena didalamnya terdapat jarak dan volume.



Gambar 10. Ketebalan *Display* Sedotan
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024



Gambar 11. Hasil Karya sebelum *Finishing*
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Hasil karya seni *paper cutting* yang sudah selesai, dimasukkan kedalam pigora dengan sangat mudah karena sudah sesuai ukuran dari tahap pertama. Terakhir, triplek yang dibelakang pigora dikunci dengan paku menggunakan obeng.



Gambar 12. Proses *Display* Pigora
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Karya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” sudah selesai. Peneliti memberitahu untuk pertemuan selanjutnya siswa akan mempresentasikan hasil karya masing-masing kelompok dan sesi foto bersama. Pada saat sudah pergantian jam, peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

f. Pertemuan Keenam

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024 pukul 10.00-11.30. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan peneliti mengabsensi kehadiran siswa kelas XI – 8. Pada pertemuan keenam ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan diantaranya presentasi kelompok dan pengisian angket. Peneliti menjelaskan untuk presentasi dilakukan secara bergantian dimulai dari kelompok 1 sampai 6. Siswa mempresentasikan hasil karya seni *paper cutting* yang telah diperoleh.



Gambar 13. Presentasi Kelompok
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Setelah semua kelompok selesai presentasi, kegiatan selanjutnya yaitu pengisian angket yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran berkarya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”. Peneliti membagikan lembar angket kepada siswa dan memberikan waktu pengisian angket selama 15 menit. Kondisi siswa saat pengisian angket kondusif.



Gambar 14. Pengisian Angket
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Setelah pengisian angket selesai dan dikumpulkan. Peneliti dan siswa kelas XI – 8 melakukan foto bersama masing-masing kelompok dengan memegang hasil karya seni *paper cutting*. Foto bersama dilakukan di depan kelas XI – 8. Kegiatan foto kelompok dilakukan secara bergantian. Setelah foto bersama selesai, peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas XI – 8 atas kerjasamanya selama mengikuti kegiatan pembelajaran selalu antusias dan bertanggungjawab dengan tugasnya. Peneliti juga mengapresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat belajar, berkarya seni rupa, dan lestarian budaya daerah.



Gambar 15. Foto Bersama Kelompok 3
Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pembelajaran berkarya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” oleh siswa kelas XI – 8 SMA Negeri 1 Kamal selesai dilaksanakan dan berjalan lancar dari pertemuan awal sampai akhir. Kegiatan evaluasi dari pengamatan peneliti terhadap siswa pada saat melakukan proses berkarya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa.

Selama mengikuti pembelajaran siswa kelas XI – 8 selalu bersemangat dan aktif menanyakan kepada peneliti apabila terdapat kesulitan ataupun kendala yang dialami dalam proses berkaryanya. Dalam kegiatan proses berkarya seni *paper cutting* terdapat kendala yang dialami oleh siswa yaitu pada saat membuat sketsa gambar masih kebingungan untuk menentukan objek dan hiasan yang sesuai tema masing-masing. Kendala yang dialami saat proses berkarya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” teratasi dengan baik sehingga karya seni *paper cutting* yang diperoleh masing-masing kelompok hasilnya maksimal. Berikut tabel rubrik penilaian hasil karya seni *paper cutting*.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

Aspek Kesesuaian Tema dan Kreativitas	
4	Hasil karya seni paper cutting sangat sesuai dengan tema “Kebudayaan Madura” dan menunjukkan kreativitas yang sangat baik
3	Hasil karya seni paper cutting sangat sesuai dengan tema “Kebudayaan Madura” dan menunjukkan kreativitas yang baik
2	Hasil karya seni paper cutting sangat sesuai dengan tema “Kebudayaan Madura” dan menunjukkan kreativitas yang cukup baik
1	Hasil karya seni paper cutting sangat sesuai dengan tema “Kebudayaan Madura” dan menunjukkan kreativitas yang kurang baik
Aspek Teknik dan Pengcahayaan	
4	Hasil teknik memotong sangat sesuai dengan sketsa dan pengcahayaan menunjukkan keharmonisan yang sangat indah
3	Hasil teknik memotong sangat sesuai dengan sketsa dan pengcahayaan menunjukkan keharmonisan yang indah
2	Hasil teknik memotong sangat sesuai dengan sketsa dan pengcahayaan menunjukkan keharmonisan yang cukup indah
1	Hasil teknik memotong sangat sesuai dengan sketsa dan pengcahayaan menunjukkan keharmonisan yang kurang indah
Aspek Unsur	
4	Unsur titik, garis, bentuk, tekstur, dan ruang sangat terealisasikan sesuai kebutuhan penciptaan karya
3	Unsur titik, garis, bentuk, tekstur, dan ruang terealisasikan sesuai kebutuhan penciptaan karya
2	Unsur titik, garis, bentuk, tekstur, dan ruang cukup terealisasikan sesuai kebutuhan penciptaan karya
1	Unsur titik, garis, bentuk, tekstur, dan ruang kurang terealisasikan sesuai kebutuhan penciptaan karya
Aspek Prinsip	

4	Prinsip kesatuan, keselarasan, penekanan, kontras, irama, dan proporsi tercipta dan terbentuk dengan sangat baik
3	Prinsip kesatuan, keselarasan, penekanan, kontras, irama, dan proporsi tercipta dan terbentuk dengan baik
2	Prinsip kesatuan, keselarasan, penekanan, kontras, irama, dan proporsi tercipta dan terbentuk dengan cukup baik
1	Prinsip kesatuan, keselarasan, penekanan, kontras, irama, dan proporsi tercipta dan terbentuk dengan kurang baik
Aspek Kerapian	
4	Hasil kerapian dalam memotong kertas dan men- <i>display</i> karya sangat baik dan tidak berantakan
3	Hasil kerapian dalam memotong kertas dan men- <i>display</i> karya baik dan tidak berantakan
2	Hasil kerapian dalam memotong kertas dan men- <i>display</i> karya cukup baik dan tidak berantakan
1	Hasil kerapian dalam memotong kertas dan men- <i>display</i> karya kurang baik dan tidak berantakan

Keterangan:

Sangat Baik (4) : Skor 91 – 100

Baik (3) : Skor 81 – 90

Cukup Baik (2) : Skor 70 – 80

Kurang Baik (1) : Skor < 70

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek}}$

Tabel 2. Evaluasi Penilaian

Kelompok	Aspek					Nilai
	1	2	3	4	5	
Kelompok 1	93	93	93	92	92	93
Kelompok 2	93	92	92	93	93	93
Kelompok 3	91	85	91	86	84	87
Kelompok 4	91	86	85	91	84	87
Kelompok 5	93	91	91	90	91	91
Kelompok 6	95	94	94	95	95	95

Berdasarkan hasil penilaian siswa kelas XI-8 mampu menyelesaikan tugas berkaryanya dengan baik dan mendapat nilai yang memuaskan sehingga memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

B. Hasil Karya Pembelajaran Seni Paper Cutting Bertema “Kebudayaan Madura” oleh Siswa Kelas XI – 8 SMA Negeri 1 Kamal

Kegiatan pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” dilakukan oleh siswa kelas XI – 8 berjumlah 36 siswa secara berkelompok yang terbagi menjadi 6 kelompok dan menghasilkan sejumlah 6 karya seni *paper cutting*.

1. Hasil Karya Kelompok 1



Gambar 16. Hasil Karya Kelompok 1

Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Hasil karya kelompok 1 dengan tema “Karapan Sapi” yang beranggotakan 6 siswa yaitu Dewi, Naysabila, Niken, Zahra, Novia, dan Rizkia. Kelompok 1 ini terinspirasi dari budaya Madura yaitu karapan sapi.

Kelompok 1 mendapat nilai 93 termasuk kedalam kategori sangat baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu perpaduan bentuk yang dihasilkan sangat detail dan telaten, pemotongan kertasnya rapi dan tidak sobek, dan suasana yang diciptakan dramatis. Kekurangannya yaitu pengcahayaannya sedikit gelap dan bentuk sapi sedikit lebih besar sehingga kepala sapi bagian depan tertutupi pohon.

2. Hasil Karya Kelompok 2



Gambar 17. Hasil Karya Kelompok 2

Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Hasil karya kelompok 2 dengan tema “Tellasan Topa” yang beranggotakan 6 siswa yaitu Aprilia, Ismi, Farhan, Nadia, Zahra, dan Zafini. Kelompok 2 ini terinspirasi dari budaya Madura yaitu Hari Raya Ketupat.

Kelompok 2 mendapat nilai 93 termasuk kedalam kategori sangat baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu perpaduan potongan kertas dengan background dibelakangnya serasi, penataan komposisi antara objek utama dan hiasan tambahan saling menyatu, pembentukan kertas seperti rumah, masjid, sapi, dan lampu hias terlihat rapi dan seimbang. Kekurangan pada karya tersebut yaitu bentuk sapi, obor, dan rumah bagian depan kertas tidak begitu terlihat jelas karena tertutupi kertas bagian belakangnya.

3. Hasil Karya Kelompok 3



Gambar 18. Hasil Karya Kelompok 3

Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Hasil karya kelompok 3 dengan tema “Sakera Marlana” yang beranggotakan 6 siswa yaitu Ani, Asiseh, Aulia, Miatus, Nauvyla, dan Putri. Kelompok 3 ini terinspirasi dari baju adat Madura yaitu Sakera dan Marlana.

Kelompok 3 mendapat nilai 87 termasuk kedalam kategori baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu penataan komposisi bentuk kertas pada objek utama dan objek tambahan saling menyatu dan tampak seperti ada ruang. Pembentukan kertas terlihat menyatu dengan seimbang. Kekurangannya terletak pada hasil pemotongan pada kertas kurang rapi dan ada yang tidak simetris, bentuk hiasan lainnya kurang bervariasi dan bisa lebih kreatif lagi.

4. Hasil Karya Kelompok 4



Gambar 19. Hasil Karya Kelompok 4

Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Hasil karya kelompok 4 dengan tema “Sate Madura” yang beranggotakan 6 siswa yaitu Siti, Sabrina, Gadis, Rahma, Ummi, dan Salwa. Kelompok 3 ini terinspirasi dari makanan khas Madura yaitu Sate Madura.

Kelompok 4 mendapat nilai 87 termasuk kedalam kategori baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu komposisi antara objek utama dan objek tambahan saling menyatu, pembentukan kertas yang unik dan terealisasi dengan baik. Kekurangan pada karya tersebut terdapat pada pemotongan kertas ada yang bisa lebih rapi lagi dan objek-objek tambahan bisa lebih kreatif lagi misalnya dengan ditambahkan gerobak sate madura dan masih banyak lagi.

5. Hasil Karya Kelompok 5



Gambar 20. Hasil Karya Kelompok 5

Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Hasil karya kelompok 5 dengan tema “Suramadu” yang beranggotakan 6 siswa yaitu Aditya, Ainia, Faza, Rafi, Aini, dan Aisyah. Kelompok 5 ini terinspirasi dari budaya Madura yaitu Suramadu.

Kelompok 5 mendapat nilai 91 termasuk kedalam kategori sangat baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu perpaduan potongan kertas dengan background dibelakangnya serasi, penataan komposisi antara objek utama dan hiasan tambahan saling menyatu, pembentukan kertas

seperti jembatan suramadu, awan, laut, dan bingkai apel terlihat serasi dan rapi. Kekurangan pada karya tersebut terdapat pada keseimbangan bingkai apel masih terlihat kurang rapi dan potongan tiang-tiang jembatan ada yang sobek jadi perlu lebih hati-hati lagi.

6. Hasil Karya Kelompok 6



Gambar 21. Hasil Karya Kelompok 6

Sumber: Dokumentasi Ambar Zalfaa Dwi Hida, 2024

Hasil karya kelompok 6 dengan tema “Karapan Sapi” yang beranggotakan 6 siswa yaitu Azalea, Fika, Nafis, Nurul, Rahayu, dan Wildan. Kelompok 6 ini terinspirasi dari budaya Madura yaitu Rokat Tase’.

Kelompok 6 mendapat nilai 95 termasuk kedalam kategori sangat baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu bentuk kertas menyatu dengan baik, tidak sobek, dan selaras. Ukiran atau bentuk tambahan yang digunakan sangat bervariasi. Suasana dramatis pada perahu hias yang besar, lautan bergelombang dan ombak yang tinggi terlihat rapi dan mendukung karya menjadi lebih indah. Kekurangannya yaitu mengeksplor ide dan referensi lebih kreatif lagi.

C. Hasil Tanggapan Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Paper Cutting Bertema “Kebudayaan Madura” oleh Siswa Kelas XI – 8 SMA Negeri 1 Kamal

Hasil tanggapan mengenai kegiatan penelitian pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” mendapat respon yang positif dari guru seni budaya dan siswa kelas XI - 8.

1. Hasil Tanggapan Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shofya Rahman, S.Pd selaku guru seni budaya kelas XI – 8 pada hari Rabu, 17 April 2024 yang dilakukan di gazebo SMA Negeri 1 Kamal.

Peneliti memberikan pertanyaan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap karya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” yang telah selesai dikerjakan oleh siswa kelas XI – 8. Berdasarkan kegiatan wawancara, Ibu Shofya Rahman, S.Pd sangat mengapresiasi dan mendukung adanya kegiatan penelitian ini. Menurut beliau siswa kelas XI – 8 sangat antusias mengikuti pembelajaran seni budaya dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, kreatif, dan selalu kompak.

2. Hasil Tanggapan Siswa

Peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” kepada seluruh siswa kelas XI – 8 yang berjumlah 36 siswa. Kegiatan pengisian angket dilakukan pada hari Kamis, 13 Juni 2024. Pengisian angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI – 8 terhadap kegiatan penelitian yang telah terlaksana. Hasil tanggapan siswa terhadap kegiatan penelitian ini sangat positif.

Kegiatan berkarya seni *paper cutting* dapat meningkatkan kreativitas dan semangat berkarya. Siswa sangat puas dengan hasil karya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”. Terdapat kesulitan yang dialami siswa saat berkarya diantaranya ketika proses pembuatan sketsa dan pemotongan kertas pada karya. Kegiatan berkarya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura”. Menurut siswa kegiatan ini memberikan manfaat pada dirinya diantaranya melatih kesabaran dan ketelitian, mendapat pengalaman baru. Pesan yang disampaikan oleh siswa dengan adanya kegiatan ini yaitu berjalan dengan seru dan menantang dan melestarikan budaya daerah dan menghargai budaya Indonesia, serta hasil dari kesabaran dapat memperoleh pencapaian hasil karya yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan proses pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” oleh siswa kelas XI – 8 SMA Negeri 1 Kamal dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Pada tahap persiapan peneliti menyediakan contoh berupa gambar sebagai referensi kepada siswa, menyusun jadwal proses pembelajaran, serta mempersiapkan

alat dan bahan. Proses berkarya seni *paper cutting* diselesaikan dengan sangat baik, meskipun terdapat kendala yang dialami siswa, namun kendala yang dialami dapat terselesaikan dengan baik.

Hasil karya seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” menghasilkan 6 karya. Hasil karya dinilai berdasarkan 5 aspek penilaian. Berdasarkan hasil penilaian dan analisis karya, maka dapat diketahui perolehan nilai kategori sangat baik dengan rentang nilai 91 – 100 terdapat 4 kelompok dan kategori baik dengan rentang nilai 81 – 90 terdapat 2 kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI – 8 mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tanggapan Ibu Shofya Rahman, S.Pd selaku guru seni budaya kelas XI – 8 mengenai kegiatan penelitian ini sangat menginspirasi untuk dilanjutkan pada kelas yang lain dan sangat mengapresiasi terhadap hasil karya siswa tersebut. Tanggapan siswa diperoleh dari pengisian angket bahwa siswa sangat senang dan tertarik pada pembelajaran seni *paper cutting* bertema “Kebudayaan Madura” dikarenakan dapat meningkatkan kreativitas, kerja sama, serta melatih kesabaran dan ketelitian.

B. Saran

Bagi siswa agar selalu antusias belajar dan terus mengasah kreativitasnya, mengeksplor ide yang lebih menarik dalam berkarya seni *paper cutting*, dan belajar komposisi dalam berkarya seni rupa, serta dapat melestarikan kebudayaan Madura.

Bagi guru mata pelajaran seni budaya sebaiknya dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersemangat berkarya seni rupa. Mencoba media dan teknik baru yang unik, kreatif, inovatif untuk dijadikan sebagai pembelajaran seni budaya.

Bagi sekolah agar memberikan dukungan kepada siswa dan guru seni budaya dalam kegiatan berkesenian rupa di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

Bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan lebih banyak lagi tentang seni *paper cutting* untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam berkarya seni rupa.

REFERENSI

- Anisa, U & Siti Mutmainah. 2021. *Pembuatan Seni Paper Cut Pada Siswa Kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangilan Tuban*. Jurnal Seni Rupa, Vol. 9 No. 2, Tahun 2021, 278-286
- Avisena, A. 2020. *Unsur-Unsur Seni Rupa Beserta Contoh Gambarnya*. https://bobo.grid.id/read/082461249/unsur-unsur-seni-rupa-beserta-contoh-gambarnya?page=all#google_vignette
- Hima, M. 2021. *Pembelajaran Seni Kriya Paper Cutting dan Tari pada Siswa SMP Kelas VII*. Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol, Volume 4 Nomor 2 September 2021.
- Ismiyanto. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa. Handout*. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS Unnes
- Julia, I. 2018. *Seni Paper Cutting Hasilkan Karya Indah Bernilai Jual Tinggi*. <https://medium.com/@juliaintanrohmanaputri/seni-paper-cutting-hasilkan-karya-indah-bernilai-jual-tinggi-8adb126e7120>
- Kemdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta
- Watini. 2023. *Seni Rupa dalam Ruang Lingkup Sekolah Dasar*. <https://kaltimepost.jawapos.com/kolom-pembaca/19/01/2023/seni-rupa-dalam-ruang-lingkup-sekolah-dasar>
- Zhurina Panmayu, (2022). *Penerapan Ornamen Melayu Deli pada Light Box dengan Teknik Paper Cutting*. Jurnal Gestus Penciptaan dan Pengkajian Seni Vol. 2, No. 2